BAB III

# METODE DAN SUBJEK PENELITIAN

1. **Metode Penelitian**

Metode adalah cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai maksud. Metodologi bias diartikan sebagai proses prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metedologi adalah suatu pendekatan umum mengkaji topik penelitian. Metedologi di pengaruhi berdasarkan prespektif teoritis yang kita gunakan untuk melakukan penelitian, sementara presfektif teoritis itu sendiri adalah kerangka penjelasan atau interpretasi untuk memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi (Mulyana, 3003: 145).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menyelesaikan dan mengupas persoalan mengenai fenomena driver trasportasi online *Go-Jek* dikalangan mahasiswa. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertolak pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu teori. Pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan peneliti yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa yang tidak memerlukan kuantifikasi, atau karena gejala-gejala tersebut tidak dimungkinkan untuk diukur secara tepat.

Penelitian kualitatif juga bersifat empiris, artinya berarti dapat diamati oleh pancaindera. Pengamatan yang dilakukan bukan berdasarkan ukuran matematis yang

terlebih dahulu ditetapkan peneliti dan harus disepakati oleh pengamat lain melainkan berdasarkan ungkapan subjek penelitian. Metode penelitian kualitatif muncul karena adanya perubahan paradigma dalam memandang sautu realitas atau fenomena. **Bordan dan Taylor** dalam bukunya **Metode Penelitian Kualitatif** adalah sebagai berikut:

**Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan kepada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu kebutuhan. (1975:5)**

Penelitian kualitatif mempunyai sifat natural atau alami, apa adanya dan lebih menekankan pada kedalaman informasi sampai pada tingkat pemaknaan. Pada analisis kualitatif, tanda yang akan diteliti tidak dapat diukur secara matematis. Analisis ini seringkali terpusat kepada masalah yang berkaitan dengan arti atau arti tambahan dari istilah yang digunakan.

1. **Jenis Penelitian**

Berdasarkan berbagai pemahaman penelitian kualitatif yang lain adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alami.

Pendekatan kualitatif ini sangat tepat untuk melihat sebuah fenomena serta perilaku yang ada pada individu atau kelompok masyarakat. Setiap individu atau kelompok masyarakat ini dijadikan sebagai subjek penelitian. Menurut **Sugiyono** dalam bukunya **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D** menuliskan bahwa **:**

**Penelitian kualitatif umumnya tidak digunakan untuk mencari data dalam arti frekuensi, tetapi digunakan untuk menganalisis makna dari data yang tampak dipermukaan, dengan demikian analisis kualitatif digunakan untuk memahami sebuah fakta dan bukan untuk menjelaskan fakta tersebut (Bungin, Penelitian Kualitatif (Edisi 2), 2006 : 312).**

Penelitian kualitatif yang menunjuk dan menekankan pada proses, dan berarti tidak diteliti secara ketat atau terukur (jika memang dapat diukur), dilihat dari kualitas, jumlah, intensitas atau frekuensi. Penelitian kualitatif merupakan sifat realita yang dibangun secara sosial, hubungan yang intim antara peneliti dengan yang diteliti dan kendala situsional yang membentuk penyelidikan.Dalam penelitian kualitatif lebih menekankan untuk meneliti dibalik makna apa yang tersurat, dan tidak hanya meneliti apa yang tertulis. Peneliti lebih memfokuskan pada subjek yang akan diteliti, Penelitian kualitatif tidak dilakukan generalisasi, melainkan lebih menekankan kepada kedalaman informasi sehingga sampai pada tingkat makna.

Penelitian kualitatif tidak akan mencari data hitungan tetapi makna dari data yang ada. Penelitian komunikasi kualitatif biasanya tidak dimaksudkan untuk memberikan penjelasan – penjelasan, mengontrol gejala – gejala komunikasi, mengemukakan prediksi, atau untuk menguji teori apapun, tetapi lebih dimaksudkan untuk mengungkapkan gambaran atau pemahaman.

Penelitian dilakukan dengan cara menganalisis dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan, dengan tujuan mengumpulkan informasi aktual secara rinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan evaluasi serta menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah.

Dari hasil penelaahan pustaka yang dilakukan **Moloeng** dalam bukunya **Metode Penelitian Kualitatif** yang didasarkan pada pendapat **Bogdan dan Biklen (1982:27-30)** dengan **Lincoln dan Guba** ada sebelas ciri penelitian kualitatif, yaitu:

1. **Latar Alamiah**

**Penelitian kualitatif melakukan penelitian latar alamiah pada konteks suatu keutuhan (*entity).* Hal yang dilakukan karena ontology alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.**

1. **Manusia Sebagai Alat Instrumen**

**Dalam penelitian kaulitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama. Hal ini dilakukan agar dapat berhubungan secara langsung dengan responden disamping itu, manusia mampu memahami kenyataan yang terjadi dilapangan serta berperan pada pengumpulan data melalui penelitian**

1. **Metode Kualitatif**

**Metode ini digunakan karena beberapa pertimbangan, pertama metode ini lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih mampu melakukan penajaman pola-pola yang dihadapi**

1. **Analisis Data Induktif**

**Dengan Analisis seperti ini, data dari lapangan bersifat khusus untuk selanjutnya dapat disimpulkan sebuah teori yang dapat digeneralisasikan secara luas.**

1. **Teori Dasar**

**Penelitian ini menghendaki adanya arah bimbingan penyusunan teori substansif yang berasal dari data. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal; pertama, tidak ada teori apriori yang dapat mencakupi kenyataan kenyataan ganda yang mungkin dihadapi; kedua, penelitian ini memercayai apa yang dilihat sehingga berusaha untuk sejauh mungkin menjadi netral; ketiga, teori dari dasar lebih dapat responsif terhadap nilai-nilai kontekstual.**

1. **Deskriptif**

**Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen-dokumen dan lain-lain. Semua data yang terkumpul menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Dengan demikian, laporan akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran laporan tersebut.**

1. **Lebih Mementingkan Proses dari pada Hasil**

**Hal yang disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.**

1. **Adanya “batas” yang Ditentukan “fokus”**

**Penelitian kualitatif menghendaki adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang ditimbulkan sebagai masalah dalam penelitian. Dengan fokus permasalahan yang tajam, peneliti dapat menemukan dan menentukan lokasi penelitian dengan cepat.**

1. **Adanya Kriteria Khusus Untuk Keabsahan Data**

**Penelitian ini mendefinisikan validitas, realibitas dan objektifitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik.**

1. **Desain yang Bersifat Sementara**

**Penelitian kualitatif menyusun desain secara terus menerus dilapangan. Jadi, tidak menggunakan desain yang tersusun secara ketat dan tidak dapat dirubah lai karena apa yang akan terjadi dilapangan tidak dapat diramalkan sebelumnya oleh peneliti.**

1. **Hasil Penelitian Dirundingkan dan Disepakati Bersama**

**Penelitian ini mengharapkan adanya hasil penelitian yang dirundingkan dan disepakati bersama untuk dijadikan sebagai sumber data. Karena hasil penelitian bergantung pada hakikat dan kualitas hubungan antara pencari dengan yang dicari.**

Dari karakteristik yang telah dibahas diatas, dalam penelitian kualitatif, kebebasan menjadi sebuah dorongan dalam menganalisis data-data yang ada. Peneliti diberikan kebebasan untuk mengungkapkan dan menggambarkan setiap fenomena yang terjadi secara terperinci.

Metode yang diambil dalam penelitian ini adalah jenis metode fenomenologi. Fenomenologi merupakan kajian mengenai fenomena yang terjadi, yaitu menerapkan metode ilmiah dalam meneliti fakta-fakta yang bersifat subjektif yang berkaitan dengan perasaan. Fenomena merupakan sesuatu yang tampak atau muncul dengan sendirinya (hasil sintesis antara pengindraan dan bentuk konsep dari objek, sebagai tampak darinya) **Kuswarno** dalam bukunya **Fenomenologi** menyatakan fenomenologi sebagai berikut :

**Fenomenologi merupakan ilmu mengenai fenomena yang dibedakan dari suatu yang sudah menjadi, atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklarifikasikan fenomena, atau studi tentang fenomena. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari fenomena yang tampak di depan kita dan bagaimana menampakannya (2009:1)**

Dari penjelasan mengenai sifat penelitian yang telah diuraikan di atas, sejalan dengan ciri-ciri peneltian fenomenologi yang di uraikan **Moustakas** dalam ***Phenomenological Research Methodes***berikut ini:

1. **Fokus pada sesuatu yang nampak, kembali pada yang sebenarnya (esensi), keluar dari rutinitas dan keluar dari apa yang diyakini sebagai kebenaran dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.**
2. **Fenomenologi tertarik dengan keseluruhan dengan mengamati entitas dari berbagai sudut pandang dan perspektif sampai di dapat pandangan esensi dari pengalaman atau fenomena yang diamati.**
3. **Fenomenologi mencari makna dan hakikat dari penampakan dengan intuisi refleksi dalam tindakan sadar melalui pengalaman. Makna ini yang pada akhirnya membawa kepada ide, konsep, penelitian dan pemahaman yang hakiki.**
4. **Fenomenologi mendeskripsikan pengalaman bukan menjelaskan atau menganalisisnya sebuah deskriptif fenomenologi akan sangat dekat dengan kealamiahan (tekstur, kualitas dan sifat-sifat penunjang) dari sesuatu. Sehingga dekripsi akan mempertahankan fenomena itu seperti apa adanya dan menonjolkan sifat alamiah dan makna dibaliknya. Selain itu, deskripsi juga akan membuat fenomena “hidup” antara yang tampak dalam kesadaran dengan yang terlihat oleh panca indra.**
5. **Fenomenologi berakar pada pernyataan-pernyataan langsung berhubungan dengan makna dari fenomenologi yang diamati. Dengan demikian penelitian fenomenologi akan sangat dekat dengan fenomena yang di amati. Analoginya penelitian itu menjadi salah satu *puzzle* dari sebuah kisah biografi.**
6. **Integrasi dari subjek dan objek. Persepsi penelitian akan sebanding sama dengan apa yang dilihatnya/didengarnya. Pengalaman akan suatu tindakan akan membuat objek menjadi subjek dan subjek menjadi objek.**
7. **Investigasi yang dilakukan dalam kerangka intersubjektif. Realitas adalah salah satu bagian dari proses secara keseluruhan.**
8. **Data yang diperoleh (melalui berfikir, intuisi, refleksi dan penilaian) menjadi bukti-bukti utama dalam pengetahuan ilmiah.**
9. **Pertanyaan-pertanyaan penelitian harus dirumuskan dengan sangat hati-hati. Setiap kata harus dipilih, dimana kata yang terpilih adalah kata yang paling utama, sehingga dapat menunjukan makna yang utama pula (1994:104-120)**

Fenomenologi adalah ilmu tentang esensi – esensi kesadaran dan esensi ideal dari obyek – obyek sebagai korelasi kesadaran. Pertanyaannya adalah bagaimana caranya agar esensi – esensi tersebut tetap pada kemurniannya, karena sesungguhnya fenomenologi menghendaki ilmu pengetahuan secara sadar mengarahkan untuk memperhatikan contoh tertentu tanpa prasangka teoritis lewat pengalaman – pengalaman yang berbeda dan bukan lewat koleksi data yang besar untuk suatu teori umum di luar substansi sesungguhnya, dan tanpa terkontaminasi kecenderungan psikologisme dan naturalisme.

Dalam pandangan fenomenologi, peneliti berusaha memahami arti kejadian – kejadian yang banyak diperbincangkan orang – orang untuk diangkat menjadi sebuah topik masalah yang mana peneliti mendalami arti dari permasalahan tersebut, dan mencari fakta – fakta yang ada untuk dijadikan bahan acuan dalam mencari jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara (Sugiono, 2008:62).

Teknik pengumpulan data sebagai salah satu bagian dari penelitian merupakan salah satu hal yang sangat penting. Hal tersebut dilakukan secara sadar dan terarah, karena berbagai informasi yang tersedia tidak seluruhnya digali oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya :

1. **Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik.

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya. Dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

1. **Studi Lapangan**
2. **Observasi Lapangan (*field observation*)**

Studi lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Studi lapangan biasa dilakukan untuk memutuskan ke arah mana penelitiannya berdasarkan konteks. Studi lapangan biasa diadakan di luar ruangan, baik yang berupa keadaan fisik maupun yang terjadi selama berlangsungnya penelitian ini. Studi lapangan dapat dikatakan sebagai pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang diamati.

Observasi lapangan menunjuk pada proses penelitian yang mempersyaratkan interaksi sosial antara peneliti dengan subyek penelitian dalam lingkungan sosial subyek penelitian sendiri, guna keperluan pengumpulan data dengan cara yang sistematis (Taylor dan Bogdan, 1984). Observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena penelitian.

Observasi lapangan merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam keadaan sebenarnya, maupun dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Fenomena ini mencakup interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subyek yang diteliti di dalam kegiatan observasi lapangan ini.

1. **Wawancara Mendalam (*depth interview*)**

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, yaitu pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Bungin dalam Prastowo, 2010:159). Teknik wawancara mendalam pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan teknik wawancara lainnya. Hanya saja peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya. Wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama.

Wawancara mendalam bersifat luwes, terbuka, tidak terstruktur, dan tidak baku. Intinya ialah pertemuan berulang kali secara langsung antara peneliti dan subyek penelitian. Tujuannya untuk memahami pandangan subyek penelitian tentang kehidupan, pengalaman, atau situasi subyek penelitian, sebagaimana diungkapkan dalam bahasanya sendiri.

Dalam konteks penelitian ini, cara pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara tanya jawab terhadap setiap individu yang erat kaitannya dengan permasalahan penelitian, guna memperoleh informasi dan keterangan mengenai masalah yang diteliti. Informan dalam penelitian ini diantaranya adalah para mahasiswa Kota Bandung yang menjadi driver transportasi online *Go-Jek*.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang *grounded*. (Sugiyono, 2010: 89)

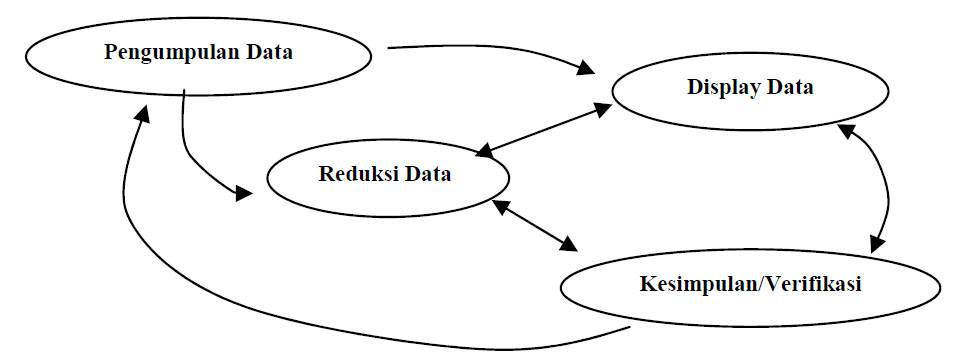
**Sugiyono** menjelaskan tentang analisis data model interaksi dalam bukunya **Memahami Penelitian Kualitatif,** berdasarkan pemahaman tentang analisis data model interaksi **Miles dan Huberman** sebagai berikut:

1. **Reduksi merupakan bagian dari analisis, reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Reduksi data terjadi secara berkelanjutan hingga laporan akhir.**
2. **Data display merupakan suatu kesimpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.**
3. **Kesimpulan/verifikasi dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi-proposisi (2014:91-99)**

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar – benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan.

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus - menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda – benda, mencatat keteraturan pola – pola (dalam catatan teori), penjelasan – penjelasan, konfigurasi – konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan – kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula – mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Berikut gambar tahapan-tahapan beserta alur teknik analisisnya:

**Gambar 3.1** **Komponen Analisis Data Miles dan Huberman**



**Sumber: Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (2014:14)**

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat dan bahkan di akhir penelitian dilakukan. Idealnya, proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika masih berupa konsep. Proses pengumpulan data penelitian kualitatif tidak memiliki segmen atau waktu sendiri, melainkan sepanjang penelitian yang dilakukan proses pengumpulan data dapat dilakukan. Untuk mempermudah dalam penelitian, peneliti sebaiknya meringkas data agar mudah dipahami dan membuang data yang tidak diperlukan. Hal ini akan sangat membantu peneliti menyelesaikan penelitian dengan tidak membahas hal yang tidak perlu dimasukkan ke dalam struktur penelitian.

1. **Menyusun Rancangan Penelitian**

Penelitian yang diangkat oleh peneliti berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang banyak terjadi dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian.

1. **Memilih Lapangan**

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian fonemona motor *custom* di kalangan komunitas Bikers Duatudjoe Bandung, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data, dengan mengasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah informan tidak terlalu berpengaruh daripada konteks. Dalam penelitian ini lapangan yang dimaksud adalah latar belakang subyek.

1. **Memilih Informan**

Memilih informan haruslah mereka yang benar-benar pernah mengalami atau merasakan fenomena yang sedang diteliti. Dengan begitu dia mampu mengartikulasikan pengalaman dan pandangannya tentang sesuatu yang dipertanyakan.

Memilih informan yang mampu mengartikulasikan pandangannya juga memerlukan ketelatenan. Oleh karena itu, wawancara dilakukan kepada sebanyak mungkin informan, tetapi kemudian dipilih kembali beberapa informan untuk mengungkapkan lebih jauh tentang diri mereka melalui wawancara lebih lanjut. Dalam hal ini peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan informan sebagai tahap perkenalan, yang kemudian peneliti membuat memulai dengan obrolan-obrolan yang santai, dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pun tidak berstruktur. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan kesan formal untuk mendapatkan data yang diperlukan.

1. **Menggali Informasi dan Memanfaatkan Informan**

Tahapan ini merupakan tahapan paling penting dalam penelitian. Tahapan ini merupakan kesempatan yang harus digunakan oleh peneliti semaksimal mungkin, untuk memperoleh data serta fakta yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian. Agar wawancara pada tahapan ini berjalan secara maksimal, peneliti akan menggunakan alat bantu wawancara berupa alat perekam suara dan seperangkat alat tulis untuk membuat catatan lapangan.

1. **Subjek dan Objek Penelitian**
2. **Subjek Penelitian**

Penelitian yang sah apabila ada subyek yang terlibat di dalam penelitian. Sebenarnya tidak ada kriteria yang pasti mengenai subyek penelitian atau informan dalam membahas sebuah fenomena. Akan tetapi, **Kuswarno** dalam bukunya **Fenomenologi** menjelaskan beberapa kiriteria informan dalam penelitian kualitatif:

1. **Informan harus mengalami langsung situasi atau kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan deskripsi dari sudut pandang orang pertama. Ini merupakan kriteria utama yang harus dalam penelitian fenomenologi. Walaupun secara demografis informan cocok. Namun bila ia tidak mengalami secara langsung ia tidak bisa dijadikan informan.**
2. **Informan mampu menggambarkan kembali fenomena yang telah dialaminya, terutama dalam sifat alamiah dan maknanya. Hasil akan diperoleh data yang alami dan reflektif menggambarkan keadaan sesungguhnya.**
3. **Bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian yang mungkin membutuhkan waktu lama.**
4. **Bersedia untuk di wawancarai dan direkam aktivitasnya selama wawancara atau selama penelitian berlangsung.**
5. **Memberikan persetujuan untuk mempublikasikan hasil penelitian. (2013:61)**

Informan merupakan elemen penting dalam penelitian kualitatif oleh karena itu, informan harus merupakan orang yang mengalami secara langsung situasi atau kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian. **Creswell** dalam bukunya ***Qualitative Inquiryand Research Design*** disebutkan bahwa : **“Aktivitas pengumpulan data dapat dilakukan terhadap lebih dari 10 (sepuluh) orang responden.” (1998:112-113)**

Hal ini disebabkan waktu yang digunakan untuk mempresentasikan maupun menganalisa pengalaman responden sangatlah penting, dengan kata lain *very time consuming*. Alasan inilah yang digunakan peneliti dalam menekankan jumlah responden dalam penelitian ini, dengan menekankan seminimal mungkin tanpa mengurangi kredibilitas namun justru diupayakan mampu menerangkan khas yang diperlukan. Dan yang menjadi informan dalam penelitian ini para pecinta motor *custom* di komunitas *Bikers*  Duatudjoe Bandung.

1. **Objek Penelitian**

Objek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.Objek peneliti yang diteliti adalah driver pecinta motor *custom*.  *Bikers* Duatudjoeadalah salah satu komunitas pecinta motor *custom* di kota Bandung yang telah berdiri sejak tahun 2015 dan saat ini komunitas tersebut sudah cukup terkenal di kota Bandung. Selain berbagi pengalaman dan informasi motor *custom*  komunitas inipun juga memiliki bengkel khusus sehingga bisa juag memenuhui kebutuhan dan perlengkapan motor *custom.* Media yang digunakan untuk menarik masa dan forum dalam komunitas tersebut agar menarik masa yaitu menggunakan media online seperti *Line*, *Instagram, dan Whatsapp* sehingga dapat tukar informasi dan pikiran dalam forum, selain itu juga ada beberapa *event* yang diikuti oleh komunitas iniseperti penyuluhan pelopor keselamatan berlalulintas, kontes motor, touring, dan *charity.*

1. **Profil Singkat Informan**

**Tabel 3.1**

# Profil Informan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | TTL | Jenis Kelamin |
| 1 | Iqbal Rachmansyah Ukana | Bandung  11-09-1993 | L |
| 2 | Usep Suhendar Sunandar Sunarya | Bandung  01-07-1995 | L |
| 3 | Raden Dyah Kamuda Ningrat | Bandung  15-03-1996 | P |
| 4 | Febriansyah Ukana | Bandung  28-02-1998 | L |
| 5 | Pradipta Ukana | Bandung  13-05-1991 | L |
| 6 | Firman M Razak | Bandung  21-02-1993 | L |
| 7 | Wawan | Bandung  02-10-1997 | L |
| 8 | Teguh Maulana Yusuf | Cianjur  16-05-1995 | L |
| 9 | Yosa Nursidiq Fadhilah | Bandung  13-07-1997 | L |
| 10 | Resy Fatmawati | Bandung  24-01-1997 | P |

1. **Waktu dan Lokasi Penelitian**
   * 1. **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bandung pada bulan Agustus 2017 dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan

* + 1. **Lokasi Penelitian**

Dalam studi fenomenologi, lokasi penelitian bisa tersebar atau di satu tempat. Dengan memperhatikan individu yang akan dijadikan informan baik seseorang atau mereka yang dapat memberikan penjelasan dengan baik, dengan jumlah cukup 10 orang.

Untuk lokasi penelitian disesuaikan dengan kesepakatan subjek dan peneliti. Factor penentu utama lokasi penelitian adalah kenyamanan subjek penelitian dan kemudia akses bagi peneliti. Sejauh ini kesepakatan antara peneliti dan informan memilih lokasi sesuai dengan alamat komunitas ini yaitu di Jl. rancasawo no.74 Bandung.